

UPAYA UNTUK PEMAHAMAN KOSA KATA PADA SISWA KELAS TIGA SEKOLAH DASAR

Syafridah

Guru SDN 007 Pulau Sipan Inuman Kuansing
syafriidah613@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 007 Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian ini fokus untuk menganalisa kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata. Setelah menganalisa dan menghitung hasil data, penulis menemukan bahwa siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik hanya 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sedang 9 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang 3 orang dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang 2 orang. Nilai rata-rata siswa pada kemampuan kosakata adalah 58,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kosakata siswa berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Kosakata, Siswa.

PENDAHULUAN

Satu yang terpenting yang mendukung kemampuan berbicara adalah kosakata. Cara mempelajari kosakata telah diuji oleh Kruse (1987: 312). Kruse mengatakan bahwa kosakata bisa dengan pendekatan didalam sebuah jalan seperti guru bisa memberikan arti kata-kata baru atau membiarkan siswa menghabiskan waktunya dengan menggunakan kamus untuk mencari arti sebuah kata. Bagaimanapun juga siswa tidak sadar terhadap kemampuan mereka karena perkembangan kemampuan kosakatanya jarang atau kurang khususnya berfikir di sekolah kebanyakan dari mereka panik dalam menghadapinya. Reaksi pertama pada memahami kata-kata baru di

sebuah dialog adalah berhenti dan menanyakan definisi dari kata tersebut.

Di SD Negeri 007 Pulau Sipan Kuansing, semua siswa belajar Bahasa Inggris. Ini menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Disamping itu, mereka juga mendukung program Bahasa Inggris. Selama mereka berinteraksi di sekolah, mereka diharapkan bisa berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Disisi lain, SDN 007 Pulau Sipan Kuansing mempunyai kurikulum. Hornby (1987: 212) menyatakan bahwa kurikulum adalah kunci sebuah pelajaran di sekolah, kuliah dan lainnya. Kurikulum di SD Negeri 007 Pulau Sipan Kuansing yang dipakai adalah kurikulum KTSP. Ini

diterapkan untuk kelas I sampai dengan kelas VI.

Berdasarkan kurikulum KTSP, pelajaran Bahasa Inggris SD Negeri 007 Pulau Sipan Kuansing mempunyai tujuan untuk siswa. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan kompetensi komunikasi siswa (lisan atau tulisan di bidang informasi).
2. Untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang hubungan bahasa dan budaya.
3. Siswa menyadari tentang pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi.

Penulis menemukan banyak siswa yang gagal dalam menggunakan kosakata di dalam kelas. Mereka tidak mempunyai kosakata yang cukup ketika menjawab pertanyaan selama proses belajar dan mengajar di kelas atau di

ruang kelas. Untuk mencegah terjadinya kesalahan, ini penting bagi siswa untuk menguasai kosakata. Faktanya siswa kelas III SD Negeri 007 Pulau Sipan Kuansing masih lemah dalam kosakata selama proses belajar mengajar di dalam kelas atau diluar kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa tidak mengetahui arti kata-kata.
2. Beberapa siswa salah dalam pengucapan kata-kata.
3. Beberapa siswa malas membaca kata-kata dalam teks pada buku.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang kemampuan siswa kelas III di SD Negeri 007 Pulau Sipan Kuansing menggunakan kosakata tersebut dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Kosakata

Kosakata adalah satu elemen di keahlian atau kemampuan bahasa. Empat kemampuan bahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) membutuhkan kosakata. Kita harus mengetahui jenis-jenis kosakata tersebut (Alkanis dan Sosiowati, 1998: 25). Kita harus mengetahui bagaimana untuk mengatur kata-kata agar kita bisa memahami tujuannya. Kata-kata tersebut disebut kata sifat, kata depan, kata sambung, dan kata seru. Disamping itu, (Nuttal, 1982: 76-78) mengatakan bahwa ada beberapa jenis kata-kata yang sulit, yaitu idiom, kata-kata dengan beberapa arti, lawan kata dan ironi.

Rivers (1968: 55) menyarankan bahwa memperkenalkan kosakata harus mengikuti menyimpulkan arti dari konteks atau ilustrasi. Mereka harus membuat strategi untuk membuat

sebuah tebakan untuk menemukan arti kata-kata. Dalam pengenalan kosakata, guru tidak harus menggunakan susunan sulit.

B. Pengembangan Kosakata

Menurut Whorter (1991: 1) pengembangan kosakata adalah sebuah usaha yang penting untuk meningkatkan aspek kosakata tidak hanya pada keahlian bicara tetapi membaca, mendengar dan menulis. Dikeahlian bicara, kata-kata dipilih sebaik mungkin agar siswa mengerti dan mereka membuat orang lain mengerti dengan pembicaraan mereka. Diaspek menulis, kosakata menentukan dengan jelas dan akurat maka siswa bisa mengekspresikan atau mengembangkan ide-ide dengan yang lainnya. Dalam kemampuan mendengar, kosakata mempengaruhi berapa banyak siswa mengerti ketika proses belajar dan mengajar.

C. Pentingnya Kosakata

Kosakata sangat penting didalam pelajaran Bahasa Inggris karna tidak mungkin menggunakan bahasa tanpa kosakata. Semua kemampuan bahasa menggunakan kosakata. Dalam kemampuan mendengar, siswa mendengar kata-kata. Dalam kemampuan berbicara, mereka mengucapkan kata-kata. Dalam kemampuan membaca, mereka menemukan kata-kata. Dalam kemampuan menulis, mereka menggunakan kata-kata dan dalam pengucapan idealnya mereka praktek cara pengucapan dari bunyi dalam konteks kata.

D. Gambaran Kosakata untuk Pelajar Muda

Longman (2004: 1) mengatakan bahwa pelajar muda sekitar 7 – 12 tahun. Pelajar muda memiliki perhatian yang kurang dan menghabiskan energi fisik. Dalam kondisi ini, anak-anak sangat menyukai keliling dan paling tertarik dengan kegiatan fisik. Hornby

menggambarkan bahwa pemahaman mereka masing-masing datang melalui tangan, mata dan telinga. Kata-kata fisik sangat dominan pada masa-masa tersebut.

E. Belajar dan mengajar Kosakata Melalui Gambar

Beberapa ahli (di Yurasti, 1991: 11) kelebihan atau keuntungan menggunakan gambar didalam proses belajar dan mengajar kosakata adalah sebagai berikut:

1. Gambar membantu siswa untuk memahami arti kata (Longman, 1981: 05).
2. Mudah diingat karena gambar adalah media visual jadi siswa bisa memperhatikan dengan fokus (Richard, 1983: 3).
3. Gambar memberikan konsep yang jelas tentang kata dan susunan (Hornby, 1981: 46).
4. Gambar sangat berguna untuk mengembangkan atau meningkatkan kosakata (Napa, 1986: 32).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 007 Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Objek dari penelitian ini adalah hasil akhir belajar siswa tentang kosakata kelas III SD Negeri 007 Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 007 Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

3.

sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

D. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana satu variabel yang hanya menekankan untuk hasil akhir belajar siswa tentang kosakata dan dianalisa dalam bentuk deskriptif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi.
2. Teknik tes.

F. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Distribusi untuk Setiap Item

No	Tipe Gambar	Nomor Item	Jumlah Item
1	Benda di kelas	1, 4, 7, 10, 13	5
2	Bagian dari tubuh	2, 5, 8, 11, 14	5
3	Buah-buahan	3, 6, 9, 12, 15	5
4	Hewan	17, 19, 21, 23, 25	5
5	Pekerjaan	16, 18, 20, 22, 24	5
Total			25

G. Teknik Analisa Data

Heaton (1975, 172) mengatakan bahwa item dengan tingkat kesukaran dibawah 0.3 sampai 0.7 terkecuali dari tes dan ditukar dengan item baru yang lebih layak. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FV = \frac{R}{N}$$

Keterangan:

FV : Tingkat Kesukaran
 R : Jumlah Jawaban Benar
 N : Jumlah siswa

Tingkat kepercayaan dari kekuatan tes dapat ditemuakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rii = \frac{N}{N-1} \left[1 - \frac{m(N-m)}{Nx^2} \right]$$

Keterangan:

rii : Tingkat kepercayaan
 N : Jumlah soal tes
 m : Nilai rata-rata pada tes untuk semua tes
 x : Standar deviasi dari skor tes.

Rumus untuk menentukan nilai standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2}{N}}$$

Keterangan:

Sd : Standar deviasi
 $\sum d^2$: Jumlah dari hasil kuadrat
 N : Jumlah siswa

Menurut Guilford di E. T Ruseffendi (1994: 14) mengatakan

bahwa koefisien reliabiliti dapat diklasifikasi menjadi 5 bagian, yaitu:

0.00 – 0.20 : Sangat rendah

0.21 – 0.40 : Rendah

0.41 – 0.70 : Sangat rendah

0.71 – 0.90 : Sangat rendah

0.91 – 1.00 : Sangat rendah

Setelah menghitung data, penulis menganalisa data sebagai berikut:

1. Memeriksa skor kerja siswa dengan menggunakan rumus (Wayan dan Sunartana, 1986: 76) sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Skor individu
 X : Jumlah Jawaban Benar
 N : Jumlah siswa

2. Menghitung persentase dari hasil akhir kosakata siswa dengan menggunakan rumus (Hatch dan Farhady, 1982: 46) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentil
 f : Jumlah frekuensi
 N : Jumlah responden

3. Menghitung nilai rata-rata dari hasil akhir kosakata siswa dengan menggunakan rumus (Heaton, 1975: 169) sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

m : Nilai rata-rata dari skor siswa
 $\sum FX$: Jumlah nilai
 N : Jumlah siswa

Tabel 2. Klasifikasi dari Skor Siswa

No	Klasifikasi	
	Rentang Nilai	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Sedang
4	21 – 40	Kurang
5	00 – 20	Sangat Kurang

(Haris, et.al, 1986: 79)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

Penulis mengambil objek penelitian kelas III SD Negeri 007 Pulau Sipan Kuansing. Hasil penelitian telah dianalisa untuk mencari solusi dalam perkembangan kosakata siswa. Pada penelitian ini penulis mengambil 20 siswa sebagai sampel dalam penelitian. Untuk menentukan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata maka penulis menghitung nilai

individu untuk setiap siswa. Jumlah jawaban yang benar dijumlahkan sebagai total dari jumlah jawaban yang benar dengan total semua soal. Nilai yang telah dihitung dibagi dengan berapa jumlah jawaban yang benar dengan total semua soal. Hasil yang didapatkan beragam dari 100 dan nilai siswa telah diklasifikasikan dengan kategori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

B. Hasil Akhir Kosakata Siswa

Tabel 3. Persentase Dari Hasil Akhir Kosakata Siswa

No	Klasifikasi		Frekuensi	Persentase
	Rentang Nilai	Kategori		
1	81 – 100	Sangat Baik	2	10
2	61 – 80	Baik	4	20
3	41 – 60	Sedang	9	45
4	21 – 40	Kurang	3	15
5	00 – 20	Sangat Kurang	2	10
Total			20	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 2 siswa atau (10%) mendapat nilai sangat baik, ini artinya jumlah siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat baik sangat sedikit. Siswa yang mendapatkan nilai yang berkategori baik ada 4 siswa atau (20%), ini artinya jumlah siswa yang mendapatkan nilai pada kategori ini lebih banyak dari siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat baik. Ada 9 siswa atau (45%) yang mendapat nilai dengan kategori sedang, ini artinya jumlah siswa pada kategori ini lebih banyak dari siswa yang

mendapat nilai pada kategori baik. Sedangkan pada kategori kurang ada 3 siswa atau (15%) pada sampel, ini artinya pemahaman siswa pada kosakata pada kategori ini masih rendah. Dan yang terakhir adalah nilai siswa yang berkategori sangat kurang yaitu ada 2 siswa atau (10%), ini artinya pemahaman siswa terhadap kosakata juga masih sangat rendah.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada kelas III terhadap penguasaan siswa tentang kosakata adalah 58,05. Ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap

kosakata keseluruhan berada pada kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini fokus untuk menganalisa kemampuan kosakata siswa kelas III di SDN 007 Pulau Sipan kabupaten Kuantan Singingi. Setelah menganalisa dan menghitung hasil data, penulis menemukan nilai rata-rata siswa pada kemampuan kosakata adalah 58,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kosakata siswa berada pada kategori sedang.

B. Saran

Saran untuk guru adalah sebagai berikut:

1. Guru harus meningkatkan kosakata pada siswa dengan menggunakan beberapa teknik dalam mengajar. Contohnya, guru mengajar dengan menggunakan bagian-bagian tubuh, beberapa peralatan yang ada di dalam kelas, dll.

2. Guru harus fokus pada permasalahan utama yang terjadi pada siswa khususnya pada pelajaran kosakata.
3. Guru harus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar tentang kosakata sesering mungkin.

Saran untuk siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus belajar lebih tentang kosakata.
2. Siswa harus melatih dirinya sendiri untuk menyiapkan jawaban yang bagus ketika ditanya.
3. Siswa harus membiasakan banyak-banyak menggunakan kosakata. Contohnya, siswa dapat praktek kosakatanya di lingkungannya seperti benda yang mereka temukan dan menebak benda tersebut menggunakan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Harris, David P, 1969, *Testing English as Second Language*, New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Hatch, Farhady, 1982, *Research Design and Statistic for Applied Linguistics*, London: Newbury House Publisher, Inc Rowley.
- Heaton, J. B, 1975, *Writing English Language Test*, Singapore: Publisher Pie Ltd.
- Kruse, 2002, *Vocabulary*, Georgia: English Teaching Forum.
- Longman, 1978, *Longman Dictionary of Contemporary*, Melbourne: English Pitmen Press.
- Nababan, et. al, 2004, *Vocabulary Intensive Course*, Pekanbaru: Program Studi Bahasa Inggris Riau University.
- Nunan, David, 1991, *Language Teaching Methodology*, Great Britain: Prentice Hall International (U.K) Ltd.
- Nurkencana, Wayan, et. al, 1986, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Napa, Petera, 1991, *Vocabulary Development Skill*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ricard, Jack C, et. al, 1992, *Longman Dictionary Language Teaching and Applied Linguistic*, Malaysia: Longman Group.
- Rivers, 1996, *Teaching Vocabulary*, New York: Printice Hall, Inc.

Ruseffendi, E. T, 1994, *Dasar-Dasar Penelitian dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*, Semarang: IKIP Semarang Press.

Alpin, Mc, 1980, *Teaching Vocabulary Through Games*, Rowley: Newbury House.